

## B A B III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian.

Penelitian pendidikan pada umumnya mengandung dua ciri pokok, yaitu logika dan pengamatan empiris (Babbie, 1986:16). Kedua unsur ciri pokok penelitian ini harus dipakai secara konsisten, dalam arti kedua unsur itu harus memiliki hubungan fungsional-logis. Dalam hal ini secara logis penelitian ini merujuk kepada (a) pemahaman terhadap teori yang digunakan dan (b) asumsi dasar yang digunakan oleh peneliti ketika memulai kegiatan penelitian. Disamping itu pengamatan empiris bertolak dari hasil kerja indera manusia dalam melaksanakan observasi dan kekuatan pemahaman manusia terhadap data dari lapangan. Kegiatan antara penggunaan logika dan pengamatan empiris harus berjalan secara konsisten: artinya kedua unsur (logika dan pengamatan empiris) harus memiliki keterpaduan dan memungkinkan terjadi dialog intensif dan bersinergi untuk menghasilkan temuan dan jalan keluar terbaik bagi hasil penelitian kelak. Dengan demikian pengamatan empiris harus dilakukan sesuai dengan pertimbangan logis yang ada.

Secara nyata penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran moral berbasis agama cara Islami terhadap anak usia dini melalui pendekatan keteladanan. Hal ini didasarkan pada paradigma penelitian serta kerangka kerja (*framework*) penelitian yang dibangun dari kajian teoritis, beberapa konsep, logis dan proposisi serta empiris.

Untuk menunjang efektivitas dalam mengungkap dan memecahkan permasalahan yang sedang dikaji yakni pembelajaran nilai moral berbasis agama cara Islami melalui pendekatan keteladanan bagi anak usia dini ini, peneliti menggunakan **pendekatan kualitatif** sebagai pendekatan yang menurut peneliti dianggap mampu membantu memferifikasi hasil penelitian ini.

Bogdan dan Biklen (1992:29-33) mengemukakan bahwa suatu penelitian yang mendasarkan pada pendekatan kualitatif memiliki karakteristik, antara lain :

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrumen.*
- b. *Qualitative research is descriptive.*
- c. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- d. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively .*

Muhammad Halimi, 2013

Pendidikan Moral Berbasis Keteladanan Cara Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

e. *"Meaning" is of essential concern to the qualitative approach.*

Pendapat senada tentang karakteristik *Qualitative research* dikemukakan oleh Nasution (1988:9-11) yang menyatakan bahwa sebagai berikut : (a) sumber data ialah situasi yang wajar atau *Natural Setting*; (b) peneliti sebagai instrumen utama; (c) sangat deskriptif; (d) mementingkan proses maupun produk; (e) mencari makna; (f) mengutamakan data langsung atau *First Hand*; (g) triangulasi; (h) menonjolkan rincian kontekstual; (i) subjek yang diteliti dipandang kedudukan sama dengan peneliti; (j) mengutamakan perspektif *emic*; (k) verifikasi; (l) sampling yang purposif; (m) menggunakan *audit trail*; (n) partisipasi tanpa mengganggu; (o) melakukan analisis sejak awal penelitian.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tentang karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri pokok, antara lain : (1) pengambilan data dilakukan dalam suasana wajar, dalam arti tanpa adanya manipulasi situasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama; (2) sampel diambil secara purposif, yakni sampel ditetapkan disesuaikan dengan fokus kajian yang dapat memberikan informasi setuntas mungkin (*redundant*) dengan tanpa mementingkan jumlah; (3) hasil penelitian berupa deskripsi, yang lebih mengutamakan proses daripada hasil (produk); (4) analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal ke lapangan dengan maksud mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi obyek yang diteliti; (5) hasil kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi data dan triangulasi.

Pada proses penelitian ini sesuai dengan persyaratan di atas maka peneliti bertindak langsung sebagai pengumpul data, berlangsung disesuaikan dengan masalah penelitian yang sebelumnya telah ditetapkan, dan sedapat mungkin terbangun secara alamiah. Data penelitian yang terkumpul melalui teknik penelitian yang dipilih akan berupa data deskriptif, meskipun dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan data yang terekam dan terkumpul akan berupa angka-angka.

Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan perspektif emik, yakni dengan mengutamakan pandangan dan pendirian subyek penelitian terhadap situasi yang dihadapinya. Adapun tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh akan dilakukan melalui proses verifikasi dan validasi data melalui penerapan teknik penelitian yang beragam serta dilakukan terhadap subyek penelitian yang berbeda-beda. Kemudian

dilakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai kebutuhan. Penyesuaian ini dilakukan mengingat terdapatnya realitas kemajemukan yang biasanya lahir dilapangan.

Data penelitian yang terkumpul melalui teknik penelitian yang telah dipilih sebelumnya, selanjutnya dianalisis secara induktif untuk memperoleh makna dari kondisi alami yang ada. Proses pemaknaan terhadap data, dilakukan dengan interpretasi idiografik (*idiographic interpretation*) (Lincoln dan Guba, 1985:42). Proses pemaknaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mempertajam hasil penelitian terhadap data yang telah terkumpul berupa analisis terhadap kenyataan dan pernyataan yang dikemukakan subyek penelitian, serta analisis isi dari tema yang terkandung dari dalam dokumen yang tersedia, namun bukan dimaksudkan untuk merumuskan generalisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif dalam perspektif emik alamiah, dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan sekaligus mencobakan alternatif pemecahan masalah sebagai hasil temuannya.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Pada judul penelitian, sesungguhnya telah dapat diduga, karena secara tersirat fokus dan subyek penelitian. Namun demikian, untuk memperjelas, peneliti mencoba lebih memerinci lebih dalam lagi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Bandung Raya yang termasuk di dalamnya wilayah Kota Bandung, Bandung Barat, dan Cimahi. Daerah-daerah ini menjadi fokus penelitian memiliki kedekatan wilayah, namun demikian karena keterbatasan kemampuan peneliti, penentuan subjek maupun objek penelitian, dilakukan secara kasuistik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menjadi fokus penelaahan pada studi ini di wilayah Bandung Raya yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Studi pendahuluan peneliti lakukan di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Taman Kanak-Kanak Komplek Batalyon Korp Pasukan Khusus (KOPASUS) Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dilakukan untuk melihat dan menelaah pola

pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di lembaga tersebut. Di samping melakukan pengamatan, juga melakukan sedikit wawancara terhadap para pendidik dan kepala sekolah tentang penerapan pendidikan nilai moral berbasis agama melalui pendekatan keteladanan.

Studi pendahuluan lainnya yang dilakukan peneliti sebagai pembanding dilakukan di lembaga pendidikan Satuan Paud Sejenis (SPS), yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan lembaga anak usia dini umum dengan fokus yang sama di lingkungan yang terjangkau.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang berfungsi sebagai '*key instrument*', artinya sebagai alat peneliti utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dalam hal ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain : (1) ia akan bersikap responsip dan mampu cepat beradaptasi terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang ada; (2) Mampu secara cepat menyesuaikan diri bila terjadi perubahan ketika pelaksanaan; (3) Mampu menelaah persoalan secara utuh dalam konteks suasana dan perasaan; dan (4) Mampu memproses data secepatnya setelah diperoleh, dan menyusunnya kembali.

### **D. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen dilakukan oleh penulis dengan menyusun pedoman observasi, kisi-kisi pengumpulan data, serta pedoman wawancara, dengan tujuan Mengarahkan dan meminimalisir terjadinya kesalahan, sehingga memperoleh data yang dibutuhkan dan mampu menggali secara mendalam persoalan yang sedang diteliti, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian pengembangan model pendidikan nilai moral berbasis Agama bagi anak prasekolah melalui pendekatan keteladanan (Studi analisis Pendidikan Nilai Moral bagi anak prasekolah), terlebih dahulu mempersiapkan instrumen dan pengembangan, dan selanjutnya pengumpulan data. Adapun untuk pengumpulan data yang penulis gunakan adalah lembar observasi,



pedoman wawancara, melakukan studi literatur, studi dokumentasi, dan studi lapangan (*field study*).

### 1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan secara intesif oleh penulis digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran secara umum, dan secara khusus pembelajaran nilai moral yang dilakukan para guru ketika pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di sini peneliti menelaah secarmat mungkin berbagai kegiatan pembelajaran, apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru mampu membangkitkan kesadaran kepada para peserta didik terutama penanaman nilai-moral dalam kegiatan pergaulan sesama peserta didik, lahirnya saling hormat, saling sayang, saling membantu, dan saling mengingatkan ketika diantara teman ada ayang berbuat kurang sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan.

Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan secara non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar yang mungkin dapat diisi oleh para pendidik maupun kepala sekolah, akan tetapi pengamatan atau observasi dilakukan secara spontanitas, dengan mengamati apa adanya ketika terjadinya proses pembelajaran dan proses pembiasaan terutama yang dilakukan para pendidik.

### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan wawancara dengan nara sumber yang dianggap mampu mengungkap data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Wawancara secara khusus peneliti lakukan dengan para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama yang menyangkut penggunaan pendekatan atau medologi yang ia lakukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

Melalui tekni wawancara ini, diharapkan data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan, serta tindakan yang dilakukan para guru atau para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dukemukakan oleh Nasution (1988:73) yang menyatakan bahwa "dalam teknik wawancara terkadang maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden". Berdasarkan hal inilah teknik wawancara ini peneliti lakukan secara mendalam terhadap subyek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian.

**Muhammad Halimi, 2013**

Pendidikan Moral Berbasis Keteladanan Cara Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pedoman wawancara penulis persiapan untuk menghindari susun bias penelitian atau ketidaktepatan data yang diperoleh atau data yang kurang sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian ini. Pedoman wawancara disusun sefleksibel mungkin, sehingga sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi serta perkembangan data yang ada di lapangan. Walaupun pedoman wawancara disusun sefleksibel mungkin, namun tetap seluruhnya mengacu pada focus penelitian yang tentang pengembangan model pendidikan nilai moral berbasis agama melalui pendekatan keteladanan bagi anak prasekolah.

Wawancara peneliti lakukan baik pada saat pelaksanaan proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, namun kesemuanya dilakukan dengan tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guna melihat dan memberi masukan positif tentang penggunaan pendekatan pembelajaran untuk mampu menanamkan nilai moral secara efektif dan membekas pada hati sanubari peserta didik, sebagai bekal hidup dan kehidupan selanjutnya ketika menjadi manusia dewasa kelak.

Seluruh hasil wawancara yang terkumpul secepatnya disusun sesuai dengan kategori data, hal ini dilakukan untuk menghindari tercampuradukkannya seluruh data sehingga kesulitan dalam pengolahan dan dalam melakukan tahap triangulasi atau member check kelak.

### **3. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan teknik menghimpun data atau informasi dari sumber-sumber tertulis seperti dokumen, laporan, hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku dan lainnya. Demikian pula sumber-sumber yang tersedia melalui media internet yang berkaitan dengan seluruh kegiatan penelitian.

Penelitian ini, sebenarnya bukan merupakan kajian pustaka, namun demikian peneliti di sini relatif banyak mengkaji buku-buku atau sumber-sumber tertulis lainnya untuk menunjang terselesaikannya penulisan disertasi. Hal ini penulis lakukan karena :

*Pertama*, sebagai bahan acuan penulis dalam menyusun satu hasil karya yang bermakna, sehingga baik bentuk, sistematika, bahasa, maupun etika penulisan ilmiah tetap diikuti secara seksama.

*Kedua*, semakin banyak literasi yang digunakan dapat dipastikan hasil yang diperolehpun akan lebih baik, karena banyaknya masukan dari para ahli yang

berkompeten, sehingga diharapkan mampu melahirkan satu bentuk teori baru yang kelak dapat dimanfaatkan oleh setiap orang terutama masyarakat akademik yang memiliki hasrat untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat dan keadaan yang dilakukannya.

*Ketiga*, diharapkan mampu mempercepat penyelesaian penyusunan disertasi ini dengan tidak efektif dan fleksibel.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi dan catatan merupakan salah satu sumber informasi yang amat berguna, sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman yang sangat bermanfaat, antara lain : (a) merupakan sumber data yang cukup mapan; (b) berguna sebagai bukti pengujian; (c) dapat dikatakan bersifat alamiah; (d) ditinjau dari finansial dokumentasi ini relatif murah dan mudah diperoleh; dan (e) tidak mungkin reaktif.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dokumentasi sebagai alat pengumpul data pada suatu penelitian sangat dibutuhkan, karena tanpa data yang akurat dapat dipastikan kurang berhasil atau keabsahan hasil penelitian kurang meyakinkan, terutama dalam bentuk foto, tulisan, hasil karya, pedoman pembelajaran, atau dokumentasi-dokumentasi lainnya.

Beberapa data yang dapat diperoleh dari dokumentasi, di samping telah di singgung di atas, secara lebih lengkap meliputi : arsip-arsip sekolah, program sekolah khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, tentang visi dan misi, buku-buku catatan kegiatan siswa, guru, catatan-catatan anekdot, jadwal kegiatan, dan catatan-catatan lainnya.

#### **5. Studi Lapangan**

Studi lapangan merupakan jenis pengumpulan data dalam penelitian yang berkaitan dengan peneliti sebagai partisipan khususnya pada penelitian kualitatif. Kegiatan partisipasi peneliti dalam beberapa lama dalam berbagai kegiatan khususnya pembelajaran yang dilakukan guru dalam penggunaan pendekatan pembelajaran untuk penanaman nilai moral kepada peserta didik. Dengan demikian peneliti mampu membaca langsung apakah pendekatan yang dilakukan para pendidik dianggap mampu menjadikan peserta didik lebih baik atau mau melakukan tidak hanya ketika ia sedang belajar, namun membekas pada aspek hidup dan kehidupannya kelak.

**Muhammad Halimi, 2013**

Pendidikan Moral Berbasis Keteladanan Cara Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## F. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif (berdasarkan prosesnya) didasari oleh pernyataan Nasution (1988:18) yakni "sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, tidak menggunakan alat pengukur. Sedangkan terkadang disebut dengan pendekatan *naturalistik*, karena situasi lapangan penelitian bersifat *natural* atau wajar". Sama halnya dengan Bogdan (1982:3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif acapkali disebut *naturalistik*, sebab peneliti tertarik untuk menyelidiki berbagai peristiwa sebagaimana terjadi secara natural.

Di atas telah disinggung, bahwa pendekatan kualitatif penulis gunakan, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata dibanding daripada angka-angka, oleh karena itu peneliti akan memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subyek yang diteliti, serta situasi yang dialami dan dihayatinya dengan berpegang pada kekuatan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam.

Melalui pendekatan yang telah dipilih, penulis mengarahkan penelitian ini untuk memahami latar belakang individu secara alamiah dengan secara utuh yang tidak terlepas dari konteks yang diamatinya, karena dengan secara utuh esensi yang terkandung di dalamnya akan mampu terungkap sesuai yang diharapkan oleh penulis.

Moleong (1996:73) mengemukakan bahwa pengamatan, penafsiran, dan penyimpulan terhadap suatu konteks peristiwa secara utuh dilakukan berdasarkan asumsi bahwa :

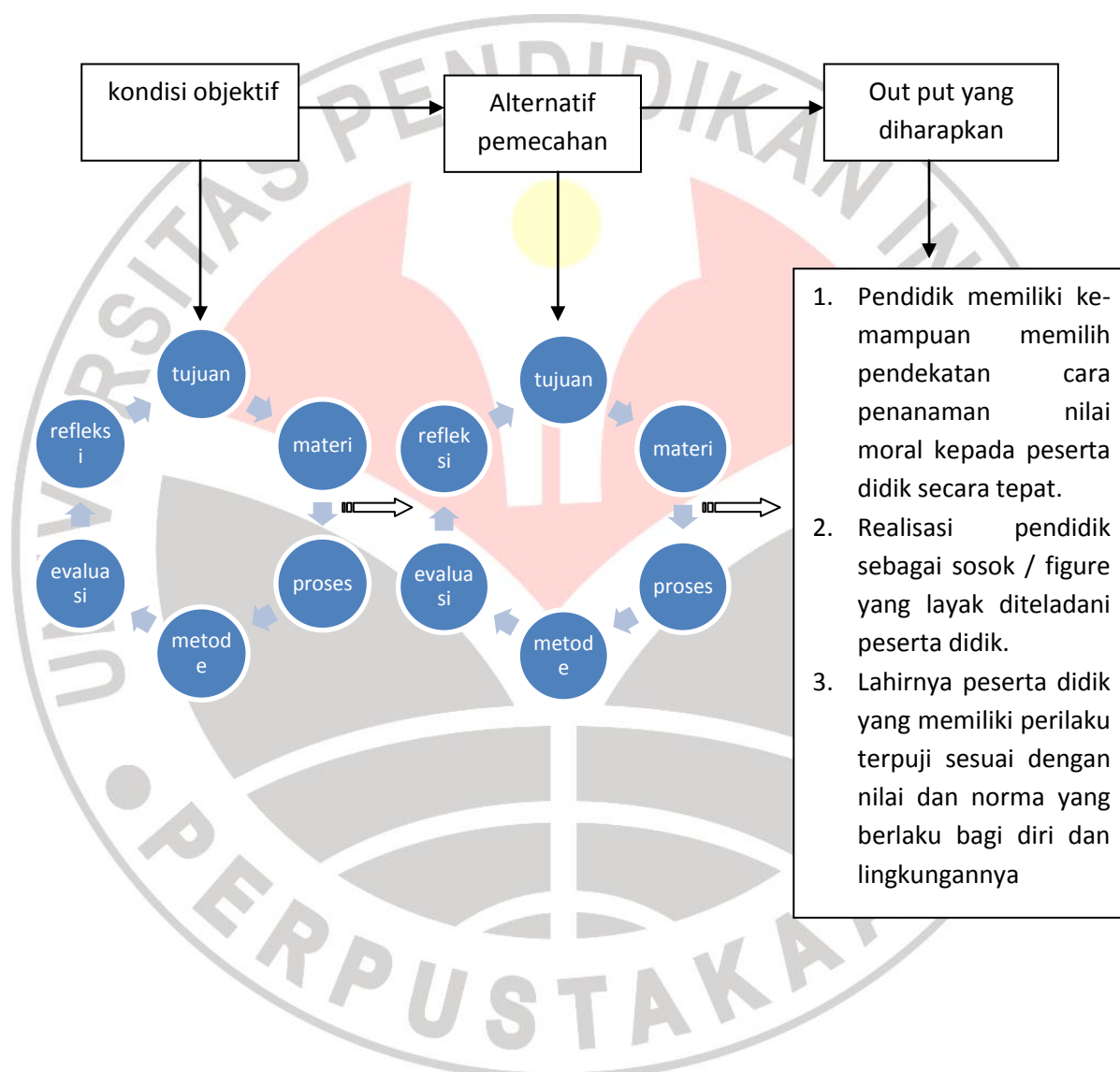
- 1) Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat kepada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
- 2) Konteks sangat menentukan dan menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan.
- 3) Sebagian struktur nilai konteks bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.

Paradigma penelitian yang penulis tetapkan pada penelitian tentang pengembangan model pendidikan nilai moral berbasis agama bagi anak prasekolah adalah sebagai berikut;



Gambar 3.1

## PARADIGMA PENELITIAN



### F. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini mengacu pada prosedur atau pelaksanaan penelitian ilmiah, oleh karena itu penelitian ini disusun melalui tahapan-tahapan, yaitu :

#### 1. Persiapan

Muhammad Halimi, 2013

Pendidikan Moral Berbasis Keteladanan Cara Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Penyusunan desain penelitian, langkah ini dilakukan setelah diawali dengan melakukan survey lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi proses pembelajaran nilai moral berbasis agama pada anak prasekolah pada umumnya.
- b. Merancang draf penelitian berdasarkan persiapan dan kebutuhan di atas dalam model pengembangan pendekatan keteladanan dalam penanaman nilai moral kepada anak prasekolah.
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan kisi-kisi sebagai bahan observasi lapangan yang digunakan.
- d. Menyusun model hipotetik pendekatan keteladanan dalam penanaman nilai moral pada anak prasekolah.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan eksplorasi melalui observasi tentang pola pembelajaran yang dilakukan oleh setiap pendidik, apakah pendekatan yang digunakan mampu menanamkan nilai moral terutama materi yang berbasis agama kepada peserta didik secara efektif. Di samping melakukan observasi peneliti melakukan wawancara secara mendalam tentang keberhasilan penggunaan pendekatan pembelajaran dalam menanamkan nilai moral yang berbasis agama kepada peserta didik.

Setiap data yang diperoleh baik melalui pengamatan maupun data yang dihasilkan melalui wawancara langsung, proses yang selanjutnya melakukan triangulasi kepada sumber-sumber bersangkutan maupun sumber lain yang berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini dilakukan tidak lain untuk mengurangi bias data yang diperoleh atau untuk memperoleh data yang valid dan dapat diolah selanjutnya.

Peneliti mencoba berkali-kali mendatangi subyek satuan paud sejenis (SPS) pada lembaga pendidikan yang berbeda, baik yang berbasis non agama (umum) maupun yang berbasis agama (TPA), lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan agama Islam. Misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an, Taman Asuh Anak Muslim (TAAM), dan lainnya.

Awalnya memang cukup melelahkan dan menguji kesabaran peneliti, namun semua itu dapat peneliti abaikan dan peneliti nikmati sebagai satu kenikmatan yang mungkin tidak dapat diperoleh di luar lembaga-lembaga lainnya. Peneliti sendiri harus

bercampur dengan anak-anak usia dini, mencoba membaca karakter, kesukaan, kebiasaan belajar, kesenangan, serta keadaan lainnya yang sangat jauh dari kebiasaan-kebiasaan orang dewasa pada umumnya.

### 3. Penyusunan

Pada tahap ini peneliti melakukan member check sekali lagi, hal ini tidak lain untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek dengan cara merubah, memperbaiki, serta memperluas, sehingga mampu menampilkan data yang dapat dipercaya.

Proses selanjutnya adalah melakukan analisis, analisis ini memang peneliti lakukan sejak data itu diperoleh hingga akhir penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu suatu penarikan kesimpulan dari yang umum menjadi pengetahuan yang bersifat lebih khusus, dan kekhususan tersebut tidak hanya menyangkut satu aspek, namun meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Analisis ini dilakukan didasarkan atas pertimbangan bahwa proses induktif lebih dapat menentukan kenyataan-kenyataan yang tampak dari data yang ada, dapat menghubungkan antara peneliti dengan responden sehingga menjadi lebih nyata. Melalui analisis induktif ini pula diharapkan mampu mengungkap makna yang bersifat ganda, sehingga dapat diinterpretasikan menjadi kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil temuan pada penelitian ini.

Moleong (1994:5) memberikan penegasan tentang penggunaan cara-cara analisis induktif ini, yakni :

Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, analisis induktif lebih dapat membuat peneliti dan responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat/ tidaknya pengalihan kepada latar lain; dan analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Selesai proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, seperti dikemukakan Nasution (1996:126) menegaskan bahwa menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori sehingga dengan demikian tidak akan terjadi *chaos*. Tafsiran atau interpretasi data artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep yang mencerminkan pandangan atau perspektif peneliti, dan bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian

**Muhammad Halimi, 2013**

Pendidikan Moral Berbasis Keteladanan Cara Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Hasil interpretasi juga bukan generalisasi dalam arti kuantitatif, namun lebih bersifat hipotesis kerja yang senantiasa harus diuji kebenarannya dalam situasi yang lain. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk analisis kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang model pendidikan nilai moral berbasis agama bagi anak prasekolah khususnya dalam kenyataan.

Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif sendiri. Dalam hal yang sama, (Nasution 1996 : 18) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian ini disebut juga penelitian *naturalistic*, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi diatur dengan eksperimen atau tes.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif antara lain :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pencatatan kembali dalam bentuk uraian atau laporan secara rinci dan sistematis yang dapat digunakan dalam menganalisis data. Laporan yang direduksi itu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, diberi susunan yang sistematis agar lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

### 2. Data Display

Data display adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari sebuah penelitian. Untuk membantu peneliti menghindari sesuatu diluar fokus penelitian. Membuat display juga merupakan analisis.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna data atau kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Untuk itu ia perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal

**Muhammad Halimi, 2013**

Pendidikan Moral Berbasis Keteladanan Cara Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan itu awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan, namun setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus kesimpulan dari makna data akan lebih *grounded*. Hal ini dapat dilakukan dengan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru atau meminta persetujuan bersama bila penelitian dilakukan oleh sebuah tim. Lebih lanjut analisis data dalam penelitian ini menggunakan criteria-kriteria pelaksanaan model pendidikan nilai Nabi Muhammad SAW., dari tahapan-tahapan penelitian.

#### 4. Validasi Data

Kriteria validasi atau keabsyahan data penelitian dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian kualitatif pada umumnya adalah :1) validitas internal atau kredibilitas, 2) transferabilitas atau validasi eksternal, 3) dependabilitas (realibilitas), 4) konfirmabilitas (objektivitas).

##### a) Kredibilitas.

Untuk mencapai tingkat kredibilitas dalam penelitian ini maka ada beberapa langkah yang bisa diikuti antara lain :

*Triangulasi*, adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

*Peer Debriefing*, adalah pembicaraan dengan kolega yakni kegiatan yang membahas dan membicarakan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega. Ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan berupa pandangan yang netral dan objektif, baik berupa saran maupun kritik sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

*Penggunaan bahan referensi*. Ini dilakukan dengan menggunakan cd, software yang berkaitan dengan penelitian.

*Member Check*. Ini dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai kebenaran dan keotentikannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

##### b) Transferabilitas

Transferabilitas adalah untuk melihat sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi yang berbeda.. (Nasution, 1988:118) menjelaskan bahwa bagi peneliti *naturalistic* transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti melihat transferabilitas sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya. Apakah hasil penelitiannya dapat diterapkan, diserahkan pada pembaca atau pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka di situ tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga perlu penyesuaian menurut keadaannya masing-masing.

c) Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan adalah berkaitan dengan keandalan, hal ini bisa dilakukan dengan *audit trail*, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan-laporan selanjutnya, sampai laporan penelitian ini selesai dengan tujuan mengetahui tingkat kekonsistenan peneliti dalam setiap segmen penelitian.

d) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektifitas adalah sejauhmana hasil penelitian dapat diberlakukan kebenarannya. Apakah penelitian cocok atau sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan juga konfirmabilitas mengandung makna sejauhmana keutuhan hasil penelitian tidak mengandung unsur-unsur yang saling bertentangan.



**Muhammad Halimi, 2013**

Pendidikan Moral Berbasis Keteladanan Cara Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)